



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bordwell, Thompson & Smith (2016) menyebutkan bahwa penyuntingan gambar dalam film, adalah proses yang berdampak besar terhadap hasil akhir dari film (hlm. 216). Keputusan yang diambil oleh penyunting gambar dalam pemilihan dan perancangan urutan *shot*, berdasar kepada konsep yang telah dirancang bersama untuk diterapkan ke dalam film (Kawin, 1992, hlm. 436). Setiap film memiliki pesan berbeda yang ingin disampaikan kepada penontonnya, pesan tersebut telah dirancang oleh setiap departemen dari tahap pra produksi, direalisasikan pada tahap produksi hingga difinalisasikan pada tahap pasca produksi. Oleh karena itu seluruh departemen berikut penyunting gambar bertanggung jawab agar pesan dari film dapat tersampaikan dengan baik.

Film yang akan penulis bahas adalah film “Fajar”. Film tersebut bercerita tentang Arif (32), seorang satpam yang terobsesi dengan mobil. Obsesi tersebut didasari oleh keyakinan masyarakat bahwa tingkat kemapanan seseorang diukur dari kemampuan untuk memiliki mobil. Sementara, Arif hidup dengan istrinya Laura (30) yang sedang hamil tua.

Film “Fajar” akan memperlihatkan proses Arif menjadi pribadi yang menyadari, bahwa kebahagiaan datang dari proses mensyukuri apa yang dipunyai,

bukan dari bagaimana lingkungan menentukan taraf kehidupan. Tentunya proses tersebut digambarkan melalui *scene – scene* yang ada di dalam film. Menurut Dunne (2009) setiap *scene* dalam film memiliki tujuannya masing – masing, tetapi tetap mengacu pada pesan utama dari film (hlm. 106). Tujuan dari setiap *scene* dapat dilihat dari *director’s notebook*. *Director’s notebook* merupakan catatan sutradara terhadap film yang berisi tujuan dari setiap *scene*. Penulis sebagai penyunting gambar melakukan *dramatic emphasis* dengan mengutilisasi *shot* yang telah dirancang oleh sinematografer dan sutradara, agar tujuan tersebut tersampaikan. Menurut Dancyger (2011) *Dramatic emphasis* digunakan untuk menyampaikan hal ingin ditekankan kepada penonton, penyampaian tersebut bisa berupa petunjuk, wahyu, dan emosi yang sedang dirasakan karakter (hlm. 255). Melalui penekanan – penekanan tersebut tujuan dari *scene* dapat tergambarkan

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penyunting gambar mengutilisasi *shot close-up* untuk *dramatic emphasis* sesuai *director’s notebook* dalam penyuntingan film “Fajar”?

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi laporan ini pada *director’s notebook*, serta utilisasi *shot close-up* dalam *scene* 4 yang merupakan dialog antara Arif dan Laura mengenai mobil dan anak, serta *scene* 9 yang merupakan kali pertama Arif berada di dalam mobil.

1.4. Tujuan Skripsi

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana proses penyunting gambar mengutilisasi *shot close-up* untuk *dramatic emphasis* sesuai *director's notebook* naskah dalam film “Fajar”.

1.5. Manfaat Skripsi

Penelitian ini membantu penulis agar dapat berlatih menguasai teknik-teknik fundamental dalam penyuntingan gambar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari film. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penyuntingan gambar dan sampai sejauh mana penyuntingan gambar dapat mempengaruhi hasil akhir dari film. Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi referensi untuk penelitian mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.